



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berita yang dituliskan oleh BBC Indonesia (2017, para.1) mengungkapkan bahwa tokoh Rizieq Shihab yang merupakan ketua Front Pembela Islam (FPI) menjadi sosok yang paling banyak dicari sepanjang 2017. Kalimat kesimpulan ini mereka dapatkan dari data tren pencarian Google selama 2017 dan merupakan data statistik yang dirangkum oleh perusahaan Google melalui mesin pencariannya.

Sepak terjang Rizieq Shihab ini memang menjadi perbincangan publik yang menarik. Viva merangkum profil Rizieq Shihab pada laman "Profil" di situs resmi mereka, dan menjelaskan bahwa nama Rizieq Shihab memang namanya semakin dikenal publik sejak mendirikan FPI. Pasalnya menurut artikel VIVA tersebut, FPI sering kali menuai polemik dalam kegiatannya. Menurut mereka, berbagai pro dan kontra di antara masyarakat selalu bersaut-sautan karena aksi FPI dan pembawaan Rizieq yang sangat berani.

Dalam Sugianto (2014, p. 25) dijelaskan bahwa tokoh Rizieq Shihab ini memiliki nama lengkap Muhammad Rizieq Shihab bin Husein Syihab. Rizieq Shihab lahir dalam keluarga keturunan Arab-Betawi pada 24 Agustus 1965 di Jakarta. Keluarganya memang tokoh dalam pergerakan Islam, terlihat dari ayahnya yang merupakan pendiri Gerakan Pandu Arab

Indonesia, Sayyid Husein. Sedangkan kakeknya bernama Muhammad Syudab yang merupakan teman dekat dari Pitung, tokoh Betawi.

Menilik sejarahnya, Front Pembela Islam (FPI) ini menurut Sugianto (2014, p. 25-27) berdiri pada tahun 1998 dan didirikan oleh Rizieq yang sekaligus menjadikan dirinya sebagai tokoh tertinggi di struktur organisasi FPI. Dalam struktur organisasi tersebut, tokoh Habib Rizieq memegang peranan penting, yaitu sebagai Imam Besar.

Dalam Sugianto (2014, p.27) dijelaskan bahwa tokoh Imam Besar dalam struktur organisasi ini selain memegang jabatan tertinggi, juga bertugas mengontrol segala pergerakan dan bertanggung jawab atas segala aksi-aksi yang dilakukan oleh FPI. Widhana (2017, para 1) menjelaskan bahwa sepak terjang Rizieq Shihab ini ternyata membuatnya pernah diadili, dipenjara bahkan Rizieq sudah dua kali menjadi narapidana.

Sugianto (2014, p.25) menjelaskan bahwa Rizieq Shihab sejak mendirikan FPI ini sering keluar masuk penjara. Tercatat pada 16 Oktober 2002, dia dipenjara dalam Rumah Tahanan (Rutan) Polda Metro Jaya, kemudian dibebaskan dan menjadi tahanan rumah pada tanggal 20 April 2003. Namun, tidak berselang lama Rizieq Shihab kembali ditangkap dan dipenjara di Rutan Salemba.

FPI dan Rizieq Shihab adalah dua nama yang selalu erat beriringan. Sebelum tersangkut kasus pasca Pilkada DKI 2017 ini, Sang-Imam Besar dan FPI juga memiliki keterlibatan dalam beberapa agenda politik atau keterlibatan dengan politik secara umum di Indonesia.

Yahsyi dan Gumilang (2017) merangkum sepak terjang FPI dalam sebuah infografis di CNN Indonesia. Dalam infografis tersebut, dituliskan bahwa FPI pernah pada 2003 mengepung Kedubes AS selama 3 hari 3 malam untuk menentang serangan Amerika terhadap Irak. Berselang satu tahun setelah aksi tersebut, Rizieq Shihab menyatakan Golput pada Pemilihan Umum Presiden (Pilpres) 2004 yang dimenangkan oleh pasangan Susilo Bambang Yudhoyono dan Jusuf Kalla.

Kendati pada 2004 FPI di bawah perintah Rizieq Shihab mengatakan Golput, menurut Riyanto (2017, para 9) FPI pada pemilihan presiden 2009 mendeklarasikan dukungan buat Jusuf Kalla dan Wiranto. Menurut Riyanto, pengamat sepakat, ormas agama serupa FPI belum memiliki daya pikat untuk menyihir pemilih muslim.

Aksi demi aksi yang melibatkan Rizieq Shihab dan FPI tentu menimbulkan pro-kontra pada masyarakat Indonesia. Namun, Riyanto (2017, para 1) mengakui bahwa sosok Rizieq adalah sosok yang terbaik dibidangnya. Menurutnya, Rizieq Shihab adalah sosok penggerak massa yang tak punya banyak saingan saat ini. Sosok Rizieq Shihab pula menurutnya merupakan sosok yang ulung dalam mengaduk-aduk emosi kerumunan.

Riyanto (2017, para 9) mengatakan bahwa sejak 2014, sosok Rizieq Shihab menjadi pelarian terakhir buat calon pejabat tinggi yang kekurangan suara buat memenangkan pemilu. Menurutnya, pada 2014 sosok Rizieq Shihab dan FPI didekati duet Prabowo dan Hatta hanya sebulan menjelang

pemilihan umum kepresidenan. Riyanto juga mengungkapkan bahwa Rizieq Shihab pada Pilkada DKI 2017 ini kembali dirayu dua pasangan calon gubernur DKI yang butuh dukungan buat mengguser Basuki Tjahaja Purnama.

Belakangan Rizieq diduga kabur dari Indonesia. Menurut Fatonah (2017, para. 1) Rizieq meninggalkan Indonesia di tengah berbagai kasus yang menjeratnya. Menurut Safitri (2017, para. 1) Rizieq Shihab diisukan kabur ke luar negeri untuk menghindari pemeriksaan di Polda Metro Jaya. Menariknya, KumparanNEWS (2017, para. 2) yang mewawancarai pengacara Rizieq Syihab, Eggi Sudjana terkait kepergian Rizieq Shihab ke luar negeri ini mengatakan bahwa Rizieq enggan pulang ke Indonesia karena khawatir terjadi pertumpahan darah jika dirinya ditahan polisi. Kumparan pun menulis, dari hasil wawancara dengan Eggi, bahwa Rizieq akan pulang ke Indonesia jika tidak dipidana.

Beragam media di Indonesia baik cetak maupun elektronik memberitakan kabar kepergian Rizieq Shihab ini dengan agenda masing-masing. Hal ini lalu menjadi menarik bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana media cetak di Indonesia mbingkai pemberitaan terkait Rizieq Shihab. Dalam hal ini, media yang peneliti maksud adalah Surat Kabar *Republika* dan *Suara Pembaruan*.

Alasan penulis memilih membandingkan kedua media, antara media *Republika* dan *Suara Pembaruan* adalah karena faktor latar belakang media yang erat akan suatu golongan agama. Dalam hal ini, menurut

Romano (2002, p. 183) *Suara Pembaruan* merupakan media yang berorientasi agama Protestan. Sedangkan Pemimpin Redaksi Surat Kabar *Republika*, Irfan Junaidi dalam Fizriyani (2017, para. 2) menjelaskan bahwa Surat Kabar *Republika* memiliki posisi yang mengedepankan media untuk Muslim.

Menurut Merdeka (2013, para. 1-6) *Republika* adalah sebuah koran nasional yang lahir dari kalangan komunitas muslim di Indonesia. Meski pertama kali menerbitkan koran pada 1993, sejak 1992 *Republika* sudah berdiri. Pendirinya merupakan Yayasan Abdi Bangsa dan didukung oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Namun kini *Republika* bernaung dibawah PT. Republika Media Mandiri yang berpayung di bawah Mahaka Group.

Suara Pembaruan adalah surat kabar yang dulunya merupakan surat kabar *Sinar Harapan*. Sepak terjang harian umum *Sinar Harapan* yang kini menjadi *Suara Pembaruan* ini menurut salah satu artikel di media online *Suara Pembaruan* yang berjudul Mencoba Eksis di Era Koran Komunis (*Suara Pembaruan*, 2015), didukung oleh Partai Kristen Indonesia (Parkindo). *Sinar Harapan* memiliki motto "Memperjuangkan Kemerdekaan dan Keadilan, Kebenaran dan Perdamaian, Berdasarkan Kasih."

Selain alasan penulis memilih media tersebut, alasan penulis memilih rentang waktu tersebut untuk penelitian adalah karena rentang waktu tersebut merupakan satu minggu (7 hari) sebelum Rizieq Shihab berangkat meninggalkan Indonesia dan satu minggu setelah Rizieq Shihab

berangkat meninggalkan Indonesia. Nugroho (2018, Para. 5) menuliskan bahwa Habib Rizieq belum juga pulang ke Indonesia sejak keberangkatannya ke Arab Saudi pada 26 April 2017.

Selain itu, pada masa periode tersebut merupakan periode yang berdekatan dengan Pilkada DKI Jakarta 2017, di mana sosok Rizieq Shihab juga terlibat aktif dengan sepak terjangnya yang tidak kalah kontroversial. Pula selain Pilkada, periode tersebut merupakan masa dimana Rizieq Shihab terlibat dalam dugaan kasus percakapan mesum dengan Firza Husein.

Berlandaskan alasan dan latar belakang tersebut, menurut penulis menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti bagaimana kedua media ini menggambarkan seorang sosok Rizieq Shihab dalam pemberitaannya terkait isu keagamaan. Untuk melihat hal itu pula, penulis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* untuk melihat bagaimana representasi tokoh Rizieq Shihab yang dilakukan kedua media yang penulis jadikan objek penelitian. Alasan pemilihan metode ini karena menurut Eriyanto (2012, p. 4) analisis *framing* digunakan untuk melihat bagaimana aspek tertentu ditonjolkan atau ditekankan oleh media.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah bagaimana representasi tokoh Rizieq Shihab di Surat Kabar *Republika* dan *Suara Pembaruan* edisi 19 April hingga 3 Mei 2017?

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana konstruksi realitas tokoh Ketua FPI Rizieq Shihab di Surat Kabar Republika edisi 19 April hingga 3 Mei 2017?
2. Bagaimana konstruksi realitas tokoh Ketua FPI Rizieq Shihab di Surat Kabar Suara Pembaruan edisi 19 April hingga 3 Mei 2017?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk melihat bagaimana konstruksi realitas tokoh Ketua FPI Rizieq Shihab di Surat Kabar Republika edisi 19 April hingga 3 Mei 2017?
2. Untuk melihat bagaimana konstruksi realitas tokoh Ketua FPI Rizieq Shihab di Surat Kabar Suara Pembaruan edisi 19 April hingga 3 Mei 2017?

1.5 Kegunaan Penelitian

Bagi peneliti, penelitian yang baik adalah penelitian yang memberikan manfaat. Ada pun manfaat yang ingin dicapai oleh peneliti melalui penelitian ini terbagi kedalam beberapa manfaat, yaitu manfaat akademis, praktis dan sosial.

A. Kegunaan Akademis

Untuk kegunaan atau manfaat secara akademis, peneliti berharap dapat memberikan sumbangsi pemikiran serta pendidikan dalam bidang ilmu jurnalistik dan ilmu komunikasi. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi kepada para peneliti lain yang juga memiliki peminatan penelitian yang sama dengan peneliti. Dalam hal ini peminatan kepada studi media terkait islam dan studi pbingkaian media

B. Kegunaan Praktis

Selain manfaat akademis, peneliti berharap penelitian ini juga memiliki kegunaan praktis yang dapat dicerna oleh pembaca atau masyarakat dan memiliki guna sebagai pengetahuan baru kepada masyarakat yang ingin tahu tentang bagaimana media yang peneliti teliti merepresentasikan tokoh Rizieq Shihab pada pemberitaannya.

C. Kegunaan Sosial

Kegunaan Sosial merupakan poin terakhir dari penjelasan manfaat penelitian yang peneliti lakukan. Dalam poin ini, manfaat sosial yang dimaksud dan diharapkan oleh peneliti adalah penelitian ini dapat menjadi referensi atau bahan bacaan masyarakat, sehingga mengetahui bagaimana media yang peneliti teliti membingkai tokoh Rizieq Shihab melalui pemberitaannya.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan ini tentu tidak luput dari keterbatasan. Dalam hal ini keterbatasan yang dimaksud adalah peneliti dalam penelitian ini hanya berfokus pada bagaimana representasi tokoh Rizieq Shihab dituliskan pada pemberitaan di surat kabar Republika dan Suara Pembaruan. Selain itu keterbatasan lainnya juga pada rentang waktu penelitian yang peneliti lakukan, peneliti hanya meneliti pemberitaan kedua media tersebut pada rentang waktu 14 hari atau dalam hal ini pada 19 April hingga 3 Mei 2017.

